

Peran dan Posisi Perempuan Dalam Novel Wigati: Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis

Kharisma Nur Afni¹ Robert Rizki Yono² Nurchalistiani Budiana³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: kharismanurafni22@gmail.com¹ robertriskiyono@gmail.com² chalistia@gmail.com³

Abstrak

Peran ialah bentuk tanggung jawab yang berkaitan dengan status seseorang. Sedangkan posisi ialah kedudukan seseorang baik dalam keluarga maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran peran dan posisi perempuan pada novel Wigati: Lintang Manik Woro karya Khilma Anis. Penelitian ini memfokuskan pada peran dan posisi perempuan yang berakibat pada ketidakadilan gender. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan feminisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik baca dan teknik catat dengan sumber data berupa kata, kalimat, dan penggalan tuturan yang diduga mengandung peran dan posisi perempuan. Hasil penelitian berupa deskripsi tentang peran dan posisi perempuan yang sudah dianalisis menggunakan pendekatan feminisme.

Kata Kunci: Novel, Feminisme, Peran Perempuan, Posisi Perempuan

Abstract

Role is a form of responsibility related to a person's status. Meanwhile, position is a person's position both in the family and society. This research aims to determine the depiction of the role and position of women in the novel Wigati: Lintang Manik Woro by Khilma Anis. This research focuses on the role and position of women which results in gender inequality. The form of research used in this research is descriptive qualitative using a feminist approach. The data collection techniques used were reading techniques and note-taking techniques with data sources in the form of words, sentences and fragments of speech which were thought to contain the role and position of women. The results of the research are a description of the role and position of women which has been analyzed using a feminist approach.

Keywords: Novel, Feminism, Women's Role, Women's Position



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Feminisme merupakan kajian yang berfokus pada perempuan. Feminisme merupakan bentuk diplomasi perempuan dalam mengubah pandangan seseorang tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Hal ini sependapat bahwa feminisme merupakan upaya kaum perempuan dalam menentang segala bentuk marginalisasi, subordinasi, dan sikap direndahkan dalam kebudayaan, baik dalam politik, ekonomi ataupun kehidupan sosial (Kusuma, Shella dkk 2021). Feminisme memang telah masuk dalam bidang sastra. Sastra dapat berperan sebagai wadah untuk mengungkap berbagai bentuk kejadian ketidakadilan gender di lingkungan masyarakat. Pada aliran ini umumnya pengarang menempatkan perempuan sebagai tokoh utama dalam cerita untuk menceritakan problematika hidup. Pengarang merupakan bagian dari masyarakat, karena dari masyarakat banyak kejadian-kejadian yang menimpa perempuan. Salah satunya, yaitu kekerasan.

Kekerasan yang terjadi ada yang diadukan dan ada yang tidak diadukan. Menurut data kekerasan terhadap perempuan di ranah publik dan ranah negara (catatan tahunan Komnas Perempuan, 2023), data pengaduan ke Komnas Perempuan terbagi menjadi tiga ranah, yakni

ranah personal, ranah publik, dan ranah negara. Pada ranah personal bentuk kekerasan yang dominan adalah kekerasan psikis, kekerasan tersebut meliputi, kekerasan yang dilakukan oleh mantan pacar tercatat ada 713 kasus yang diadukan, kekerasan terhadap istri sebanyak 622 kasus, kekerasan dalam pacaran sebanyak 422 kasus, kekerasan terhadap anak perempuan sekitar 140 kasus, kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 111 kasus, dan kekerasan mantan suami sebanyak 90 kasus.

Peran dan posisi perempuan tidak akan ada habisnya untuk diperbincangkan oleh para tokoh aliran feminis. Dalam karya sastra pun peran dan posisi perempuan seringkali dipermasalahkan. Hal ini karena adanya perbandingan antara kaum laki-laki dan perempuan yang beranggapan bahwa peran dan posisi perempuan selalu dibawah laki-laki. Ini seolah-olah menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dalam kehidupan sosial. Peran perempuan merupakan seseorang yang mempunyai status atau kedudukan sebagai anak, ibu ataupun istri dan bertanggung jawab atau kewajibannya. Peran sendiri merupakan sebuah fungsi atau tingkah laku yang berharap pada individu seksual sebagai status aktifitas mencakup peran domestik ataupun peran publik (Kusuma, Shella Nada dkk, 2021). Peran perempuan dibagi menjadi dua, yaitu peran domestik dan peran publik. Peran perempuan dalam ranah domestik merupakan ruang lingkup kegiatan dirumah dan kodratnya sebagai seorang perempuan. Dalam ranah domestik perempuan bisa berperan sebagai seorang anak, istri, dan ibu sekaligus. Sedangkan peran publik merupakan peran yang dilakukan perempuan diluar perannya dalam keluarga. Peran publik senantiasa merujuk pada kedudukan atau status seseorang dalam sebuah komunitas atau masyarakat yang melibatkan tugas dan tanggung jawab (Nofianti, 2016). Dalam menjalankan perannya, perempuan benar-benar bertanggung jawab dengan tugasnya walaupun tidak menutup kemungkinan perempuan mengalami beban kerja ganda sekaligus.

Selain peran perempuan, peneliti juga membahas tentang posisi perempuan. Posisi perempuan merujuk pada peran, status, dan tanggung jawab yang diberikan kepada perempuan dalam masyarakat, keluarga dan budaya. Ini bisa mencakup aspek-aspek seperti kesetaraan gender, pekerjaan, peran dalam keluarga, dan peran dalam masyarakat secara laus. Kedudukan atau posisi perempuan tak luput dari ketidakadilan gender. Banyak sekali bentuk-bentuk ketidakadilan atau diskriminasi yang dialami oleh perempuan terbagi menjadi lima bentuk, yaitu stereotip, marginalisasi, *double burden*, subordinasi bahkan kekerasan (Rahmayati dkk., 2021). Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian berupa novel. Novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi. Cerita prosa fiksi yang memvisualkan tokoh dan gerak yang lebih panjang, rinci dan melibatkan banyak permasalahan dalam kehidupannya disebut novel (Sendang Rezeki, 2021). Lanjut novel merupakan wujud dari hasil renungan seorang pengarang terhadap berbagai aspek kehidupan, yang tercermin dalam tulisannya sebagai cerminan kehidupan dan masyarakat (Yono, 2022). Novel dibangun berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun novel dari dalam. Sedangkan untuk unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang membangun novel dari luar, namun, secara tak langsung mempengaruhi bangun cerita karya sastra (Danur dkk., 2021). Dalam membuat novel pengarang tentu mengambil topik yang bakal menjadi inti permasalahan cerita, baik tentang tradisi atau budaya yang sedang ramai diperbincangkan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya karya sastra yang mengusung ketidakadilan gender melalui sudut pandang perempuan. Salah satunya adalah novel berjudul *Wigati: Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis. Alasan lain peneliti melakukan penelitian ini yaitu: *pertama*, masih sedikit dan belum adanya penelitian yang mengkaji tentang peran dan posisi perempuan pada novel *Wigati; Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis. *Kedua*, novel *Wigati* baru dikaji dari segi

linguistik,, nilai nilai yang terdapat dalam novel, dan kesetaraan gender seperti pada penelitian Hendra Ristanto dan ida Sukmawati (2021) dengan judul analisis Deiksis Persona dalam novel “Wigati: Lintang Manik Woro” Karya Khilma Anis, *Ketiga*, Banyak ditemukan kutipan yang mengandung peran dan posisi Perempuan, misalnya: Kutipan 1 di bawah ini merupakan salah satu kutipan yang mengandung peran. “*Kamu itu satu – satunya pewaris Ki Suronggono, Wi. Walaupun kamu Perempuan, kamu mustinya paham dengan keris – keris peninggalannya. Kodratmu adalah cucu seorang empu. Jangan mengingkari kodrat. Almarhum kakekmu bisa bangun lagi kalau kamu melupakan karya besarnya.*” Kutipan di atas termasuk kutipan yang mengandung peran. Hal ini dilihat dari bahwa tokoh Wigati merupakan seorang cucu dari seorang pembuat keris. Walaupun wigati seorang perempuan, namun tidak menutup mata bahwa Wigati paham dan mengetahui keris-keris peninggalan kakeknya.

Kutipan 2 di bawah ini merupakan salah satu kutipan yang mengandung posisi. “*Lho, Kang Jati nggak percaya. Berat lhoh, Kang. Semua remaja pastinya pengen dekat – dekat sama ayah ibu, dilayani pembantu, tidak terikat. Bebas mengatur waktunya sendiri. Bebas mengatur pergaulannya sendiri. Di pondok kita tidak bisa begitu, Kang, harus menekan ego. Bukankah kami ini seperti keris?*” Kutipan di atas termasuk kedalam kutipan posisi. Hal ini dilihat dari percakapan yang menjelaskan bahwa perempuan tidak bisa mengatur dirinya sendiri, mereka harus patuh akan aturan pesantren yang sudah ditetapkan. *Keempat*, Berdasarkan data catatan tahunan Komnas Perempuan 2023 meningkatnya kasus kekerasan yang dialami perempuan mengakibatkan peran dan posisi perempuan semakin terpojok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran dan posisi perempuan dalam novel Wigati: Lintang Manik Woro karya Khilma Anis. Dengan demikian, penelitian dengan judul peran dan posisi Perempuan dalam novel wigati menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diuraikan dengan kata-kata. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan feminisme. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel Wigati; Lintang Manik Woro karya Khilma Anis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu peneliti sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca ini sebuah teknik untuk memperoleh data dengan memakai sumber-sumber tertulis, yakni dengan membaca novel *Wigati* karya Khilma Anis., dilanjutkan dengan mencatat kata, kalimat, dan penggalan tuturan yang mengandung peran dan posisi perempuan dalam novel Wigati: Lintang Manik Woro karya Khilma Anis. Teknik analisis data pada penelitian ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran dan posisi perempuan dalam novel *Wigati* karya Khilma Anis. Selain itu pada penelitian ini menerapkan teknik deskriptif kualitatif, yakni sebuah teknik dengan cara menjabarkan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil pembahasan yang rinci. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakann pada penelitian ini yaitu: membaca novel Wigati, mencatat peran dan posisi perempuan dalam novel Wigati karya Khilma Anis dengan menggunakan teori kajian peran dan posisi perempuan dengan pendekatan feminisme, dan membuat simpulan dan laporan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran perempuan dalam novel Wigati: Lintang Manik Woro karya Khilma Anis ditemukan sebanyak 14 data. Adapun peran perempuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu peran domestik dan peran publik. Terdapat tiga jenis peran domestik yaitu peran perempuan sebagai anak sebanyak 1 data, peran perempuan sebagai istri sebanyak 2 data,

dan peran perempuan sebagai ibu sebanyak 3 data. Sedangkan peran publik ditemukan sebanyak 8 data.

2. Posisi perempuan dalam novel *Wigati: Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis ditemukan sebanyak 12 data. Adapun posisi perempuan yang mendominasi dalam novel *Wigati: Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis terdapat 6 jenis posisi perempuan. Enam jenis posisi perempuan tersebut yaitu marginalisasi sebanyak 3 data, stereotip sebanyak 2 data, subordinasi sebanyak 1 data, beban ganda sebanyak 1 data, kekerasan sebanyak 4 data, dan objektifikasi sebanyak 1 data.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran dan posisi perempuan yang dominan dalam novel *Wigati: Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Peran perempuan dalam novel *Wigati: Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis

- a. Peran perempuan dalam ranah domestik

Peran perempuan dalam ranah domestik merupakan peran perempuan yang dilakukan dalam lingkup keluarga. Dalam novel *Wigati* peran perempuan dalam domestik ditemukan sebanyak 6 data peran perempuan. Peran perempuan dalam ranah domestik ditemukan peran paling dominan pada peran perempuan sebagai ibu, ada 3 data yang menunjukkan peran perempuan sebagai ibu. Dalam kutipan ***"Kelak, kalau Eyang Putrimu membuka sejarah siapa Ayah Kandungmu, jangan libatkan Mama. Mama tidak ingin keluarga kita yang sudah adem ayem jadi terusik karena ini"***. Pada kutipan tersebut dibahas bahwa Mama *Wigati* tidak ingin keluarganya terusik karena sejarah ayah kandung *Wigati*. Selama ini *Wigati* diasuh oleh ibunya, karena ayahnya pergi meninggalkan ibu *Wigati*. Dengan demikian ibunya selaku perempuan dijadikan sebagai penanggung jawab dalam rumah tangga. Hal ini sebagaimana pendapat Saidah (dalam Samsidar, 2019) bahwa perempuan dijadikan sebagai penanggung jawab dalam rumah tangga suaminya, demikian pula anak-anaknya. Menurut Subairi (2017:182) banyak faktor yang sudah dilakukan perempuan agar keluarganya bisa tetap harmonis salah satunya membangun kesepahaman yang baik antara suami dan istri. Seorang suami dan istri mesti memiliki kesamaan pandangan dalam membina rumah tangga. Hal itu penting, mengingat dalam rumah tangga sering terjadi kesalahpahaman akibat perbedaan pola pikir dalam menghadapi permasalahan keluarga.

Selain data yang dominan, ditemukan juga data tidak dominan Peran perempuan domestik yaitu data peran perempuan sebagai anak. Menurut Aulia (2017) seorang anak ada hak untuk mendapatkan perlindungan dari tindakan yang semena-mena, menyiksa, merampas, bahkan eksploitasi anak. Dalam kutipan ***"Sebenarnya aku punya saudara perempuan." Ia berkata seperti sedang bergumam, "Orang menyebut kami kembar sepesang. Tapi adikku ceria sejak kecil. Tak gampang nelangsa sepertiku. Tak pernah melihat atau mendengar yang aneh-aneh. Tak pernah dipaksa mengobati orang. Tak pernah dianggap membahayakan atau harus dilindungi."*** Pada kutipan tersebut dibahas bahwa sebagai anak, *Wigati* mengalami nasib yang berbeda dengan adiknya. Banyak faktor yang menyebabkan dalam keluarga seorang anak mengalami perlakuan yang berbeda, salah satunya pola asuh (Dinengsih & Agustina, 2018). Kepribadian orang tua juga dapat mempengaruhi pola asuh yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan otoriter. Pola asuh yang dilakukan setiap orang tua kepada anak perlu disesuaikan terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang tidak

sesuai akan berdampak pada perkembangan emosional anak. Perkembangan emosional anak akan terganggu sehingga anak sulit mengenal dan menerima dirinya sendiri, sulit menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini terjadi pada wigati *"Aku sungguh tidak menyangka kisah hidup Wigati begitu getir"*.

b. Peran perempuan publik

Peran perempuan dalam ranah publik data ditemukan sebanyak 8 data. Data yang paling banyak ditemukan dalam peran perempuan dalam ranah publik data yang menunjukkan perempuan aktif dalam pendidikan. Dalam kutipan *"Bu Nyai yang selama ini terkesan tertutup, ternyata sangat terbuka, menceritakan pengalamannya saat menjadi pengantin baru, melahirkan anak, mengalami nifas, sampai pada kesehatan reproduksi. Keterbukaan itu membuat para santri putri jadi nyaman dalam berkonsultasi tentang masalah kewanitaan."* Pada kutipan tersebut dibahas bahwa tokoh Bu Nyai Zulfa merupakan seorang guru sekaligus konselor yang terbuka bagi santri-santi putri di pesantren. Hal ini selaras dengan pendapat Novita (2016) bahwa peran publik senantiasa merujuk pada kedudukan seseorang dalam sebuah komunitas atau masyarakat yang melibatkan tugas dan tanggung jawab.

2. Posisi Perempuan dalam novel Wigati: Lintang Manik Woro karya Khilma Anis

Posisi perempuan merujuk pada kedudukan perempuan dalam masyarakat. Kedudukan ini tidak luput dari ketidakadilan gender. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 12 data yang menunjukkan posisi atau kedudukan perempuan. Data yang dominan terjadi pada posisi perempuan yang mengalami kekerasan. Dalam kutipan *"tidak usah ngomong masalah pondok. Abah saja yang kiai begitu sikapnya. Sampeyan ketularan Abah, tidak bisa memahami perasaan orang lain. Sudah tidak usah memaksaku, kalau mau ketemu Abah, temui sendiri sana!"* dalam kutipan tersebut dideskripsikan bahwa tokoh Wigati masih enggan untuk menemui ayah kandungnya. Kekecewaan yang dirasakan mengakibatkan Wigati mengalami kekerasan batin atau psikis. Wigati masih enggan dan berat hati untuk menemui ayah kandungnya karena Wigati kecewa dengan keluarga ayah kandungnya yang sudah menyakiti wigati sejak masih dalam kandungan ibunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dinda Adiliya (2022) bahwa kekerasan merupakan bentuk serangan verbal baik secara fisik maupun psikis pada gender tertentu. Kekerasan psikis terjadi karena seseorang melakukan tindakan atau mengucapkan kata-kata yang merendahkan, mengancam, atau mempermalukan orang lain untuk menyakiti secara emosional. Menurut Rionika & Dermawan (2019:142) dampak yang diakibatkan dari kekerasan psikis terhadap seseorang ialah orang tersebut akan mengalami gangguan emosi seperti, kehilangan rasa percaya diri, senantiasa muram dan tidak bahagia, merasa tidak dicintai, dan menarik diri dari lingkungan sekitar.

Selain ditemukan data posisi perempuan yang dominan, ditemukan juga data posisi perempuan yang tidak dominan yaitu dalam kutipan *"Lho, Kang Jati nggak percaya? Berat lho Kang. Semua remaja pastinya pengen deket-deket sama ayah ibu, dilayani pembantu, tidak terikat. Bebas mengatur waktunya sendiri. Bebas mengatur pergaulannya sendiri. Di pondok kita tidak bisa begitu, Kang. Harus menekan ego. Bukankah kami ini seperti keris?"* pada kutipan tersebut perempuan mengalami posisi subordinasi yang dijelaskan bahwa perempuan tidak memiliki kebebasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadlilah (2021) bahwa perempuan merupakan kaum irasional dan emosional sehingga menyebabkan perempuan sulit untuk berkembang. Dalam novel Wigati perempuan sulit berkembang karena mereka memiliki aturan pondok yang harus ditaati.

Hal tersebut berakibat pada perempuan yang harus sedikit menekan ego dan kebebasannya dalam beraktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel Wigati karya Khilma Anis terdapat posisi perempuan yang terdiri dari dua peran perempuan yaitu peran perempuan dalam ranah domestik dan peran perempuan dalam ranah publik. Peran perempuan dalam ranah domestik terbagi lagi menjadi tiga, yakni peran perempuan sebagai ibu, peran perempuan sebagai anak, dan peran perempuan sebagai istri. Dalam novel Wigati karya Khilma Anis ditemukan peran perempuan sebagai ibu sebanyak data, peran perempuan sebagai anak data, dan peran perempuan sebagai istri data. Selain peran perempuan, dalam novel Wigati karya Khilma Anis juga ditemukan posisi perempuan yang didalamnya terdiri dari marginalisasi, stereotip, subordinasi, kekerasan, beban ganda dan objektifikasi. Dalam novel Wigati karya Khilma Anis terdapat marginalisasi sebanyak data, stereotip sebanyak data, subordinasi sebanyak satu data, kekerasan sebanyak data, beban ganda sebanyak satu data, dan objektifikasi sebanyak 1 data. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa novel Wigati karya Khilma Anis tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai medium untuk mengangkat isu gender dan menyuarakan aspirasi perempuan. Representasi perempuan dalam novel ini memberikan wawasan berharga tentang peran dan posisi perempuan, sekaligus mendorong pembaca untuk lebih memahami dan menghargai kompleksitas pengalaman perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. A. (2017). Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik (Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS). *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(5), 78–88.
- Danur, Y., Wedasuwari, I. A. M., & Putra, I. K. W. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Novel “Dia Adalah Kakakku” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 2(1), 30–39.
- Dinda Adiliya, I. S. R. (2022). *Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel Dari Dalam Kubur Karya Soe Tjen Marching Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan keadaan biologis yang dibawa sejak lahir. Sedangkan gender merupakan*. 10(4).
- Dinengsih, S., & Agustina, M. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4, 1–8.
- Fadlilah, N. L. (2021). *Ketidakadilan Dan Kesetaraan Gender Pada Novel Wigati Karya Khilma Anis*. <http://repository.unissula.ac.id/23140/1/cover.pdf>
- Kusuma, Shella Nada; Werdaningsih, Y. K. S. (2021). Peran Perempuan dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i2.7819>
- Nofianti, L. (2016). Perempuan Di Sektor Publik. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i1.2635>
- Rahmayati, R., Ramadhan, S., Padang, U. N., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2021). *Diskriminasi Gender Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi : Kajian Feminisme Sastra*. 6(3), 84–95. <https://doi.org/10.23917/ks.v6i1.7188>
- Rionika, R., & Dermawan, R. N. (2019). Kekerasan Psikis, Penyebab, Dan Dampaknya Terhadap Anak Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Tinjauan Psikologi Sastra. *Caraka*, 6(1), 142. <https://doi.org/10.30738/v6i1.6599>

- Sendang Rezeki, L. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan*. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(2), 52.
<https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>
- Subairi. (2017). Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Mabahits*, 01, 1-7.
- Yono, R. R. (2022). *Budaya Jawa Dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy (Kajian Antropologi Sastra) I . Pendahuluan Novel terwujud karena hasil dari proses merenung seorang pengarang terhadap berbagai unsur kehidupannya sehingga hasil tulisannya mencermi*. 2, 251-260.